

**BAB III**  
**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY**  
**DI AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1961-1963**

**A. Kebijakan Politik**

Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis yang berarti negara.<sup>1</sup> Menurut Frankel, politik bertolak dari fakta sosial yang memperlihatkan bahwa manusia memiliki berbagai masalah keinginan dan kebutuhan yang tidak mungkin dipenuhi melalui usaha individu. manusia mengorganisasikan diri ke dalam berbagai kelompok dengan besaran dan lingkupan yang berbeda-beda untuk memenuhi berbagai pola tingkah laku manusia yang langsung dan yang tidak dapat dilepaskan dari kewenangan, kekuasaan, pemerintahan dan kaidah hukum.<sup>2</sup>

Politik erat hubungannya dengan kehidupan bernegara. Seorang presiden sebagai pemimpin sebuah negara tentu akan lebih sering berhubungan dengan politik, baik ketika merumuskan kebijakan, pelaksanaannya hingga dampak politik yang mungkin terjadi akibat pelaksanaan kebijakan tersebut. Kennedy menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat selama kurang lebih 2 tahun. Meski terhitung singkat, Kennedy tetap mengeluarkan beberapa kebijakan yang cukup penting semasa pemerintahannya. Kebijakan tersebut secara garis besar terbagi menjadi 3 yakni kebijakan politik, ekonomi dan sosial. Akan tetapi selama kurun waktu

---

<sup>1</sup> A. Rahman H. I, *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm. 6.

<sup>2</sup> Budiono Kusumohamidjojo, *Hubungan Internasional Kerangka Studi Analisis*. Jakarta: Binacipta, 1987, hlm. 1.

2 tahun kebijakan yang berhasil terlaksana sebagian besar hanya kebijakan politik saja, sedangkan untuk kebijakan ekonomi dan sosial belum sempat terlaksana seluruhnya karena beberapa alasan. Salah satunya adalah peristiwa penembakan terhadap dirinya.

Selama 2 tahun masa pemerintahannya, Kennedy memang lebih menfokuskan pikiran dan tenaganya dalam menyelesaikan urusan luar negeri. Hal ini terjadi karena banyaknya gejolak politik yang melanda Amerika serta dunia internasional pada masa itu. Pada masa pemerintahan Kennedy, dunia sedang mengalami suatu masa krisis. Perang Dingin berkembang saat perbedaan-perbedaan tentang bentuk dunia pasca perang telah menciptakan kecurigaan dan rasa tidak percaya antara Amerika Serikat dan Uni Soviet.<sup>3</sup> Keduanya memiliki paham ideologi yang berbeda. Bagi Kennedy, kehidupan dan urusan politik luar negeri adalah urusan utama yang harus dia kerjakan pada masa pemerintahannya.

Hal ini berawal dari ucapan pribadi Kennedy bahwa *“kegagalan politik dalam negeri akan menyakitkan, tetapi kegagalan politik luar negeri akan membunuh kita”*. Oleh karena itulah Kennedy menghabiskan sebagian besar masa pemerintahannya dengan fokus pada urusan luar negeri. Salah satu cara yang dilakukan oleh Kennedy dalam memberikan pengaruh negara Amerika Serikat di luar negeri adalah dengan cara lebih aktif dalam kancah

---

<sup>3</sup> Francis Whitney. ed. Keith W. Olsen, *Garis Besar Sejarah Amerika*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, 2004, hlm. 339.

internasional.<sup>4</sup> Kekhawatiran terbesar Kennedy pada awal pemerintahannya adalah kemungkinan perang nuklir antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Kennedy menyadari bahwa jika perang sampai terjadi, maka jutaan orang akan mati sia-sia. Dalam masa kepresidenannya yang singkat, fokus utama Kennedy adalah masalah luar negeri khususnya yang berkaitan dengan pemberantasan perkembangan rezim komunis di dunia. Berikut ini adalah kebijakan-kebijakan Kennedy dalam bidang politik.

### **1. Invasi Teluk Babi 1961**

Sejak berakhirnya Perang Dunia II telah muncul sikap saling curiga antara kedua negara meski belum sampai terjadi serangan fisik diantara keduanya. Inilah yang kemudian disebut Perang Dingin, sebuah perlombaan antara sistem komunis Uni Soviet dan demokrasi ala Amerika Serikat. Sebenarnya ada beberapa momen dimana konflik antara Uni Soviet dan Amerika Serikat bisa berakhir menjadi sebuah perang nuklir misalnya seperti krisis misil Kuba 1962. Sikap Kennedy dalam menanggapi tindakan Uni Soviet terlihat jelas ketika mengunjungi Berlin pada Juni 1963,<sup>5</sup> dalam pidatonya yang menggugah perasaan Kennedy menyatakan dukungannya pada segala usaha untuk membela Berlin Barat terhadap ancaman Soviet dan untuk menyatukan Jerman kembali.

---

<sup>4</sup> Albertine Minderop, *Pragmatisme: Sikap dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm. 179.

<sup>5</sup> Menanggapi besarnya eksodus massa dari Jerman Timur ke Jerman Barat, pihak Uni Soviet akhirnya membangun sebuah tembok yang memisahkan Jerman menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur. Lihat Richard Reeves, *President Kennedy: Profile of Power*. New York: Simon & Schuster, 2007, hlm. 79.

Sejak hari pertama menjabat di Gedung Putih, Kuba menjadi salah satu prioritas bagi Kennedy. Hal ini dilakukan karena Kuba dianggap sebagai ancaman bagi Amerika Serikat, terlebih lagi karena Kuba berada dibawah penguasa diktator dan berbahaya, Fidel Castro. Fidel Castro sebagai pemimpin Kuba dikenal sebagai sosok yang anti Amerika.<sup>6</sup> Oleh karena itu pemerintahan Kennedy tidak akan membiarkan rezim Fidel Castro berkembang lebih jauh. Langkah yang ditempuh oleh Kennedy dalam melawan paham Komunis di Kuba adalah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan terhadap Kuba. Hal ini dilakukan untuk menekan pemerintahan Fidel Castro.

Di lain pihak Fidel Castro pun tidak tinggal diam, sikap yang Fidel Castro lakukan dalam menentang dominasi Amerika Serikat di Kuba antara lain ketika dia mengangkat dirinya sebagai “presiden seumur hidup” bagi rakyat Kuba, dimana dia membatalkan seluruh pemilihan umum dan juga menolak segala tuntutan agar diadakan pemilihan umum karena Fidel Castro menganggap bahwa pemerintahan yang revolusioner dipandang terbaik bagi rakyat kuba.<sup>7</sup> Selain itu masih ada beberapa hal yang membuat Fidel Castro<sup>8</sup> semakin dibenci oleh pemerintah Amerika Serikat.

---

<sup>6</sup> Ferdinand Zaviera, *Fidel Castro Revolusi Sampai Mati*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 17.

<sup>7</sup> A. Pambudi, *Fidel Castro 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 111.

<sup>8</sup> Foto Fidel Castro dapat dilihat pada Lampiran 5, hlm. 129.

Presiden merupakan aktor utama dalam pengambilan sebuah keputusan sebuah negara. Sukses tidaknya sebuah kebijakan tergantung pada kecerdasan dan ketenangan seorang presiden dalam mengambil keputusan. Kennedy merasakan benar hal tersebut, dimana pada awal masa pemerintahannya, Kennedy melakukan sebuah kesalahan. Kesalahan fatal Kennedy tersebut terjadi pada tahun 1961 karena mengikuti nasihat politik dari para pendukung Dwight Eisenhower yang keras kepala mengenai masalah Komunis.

Para penasihat Kennedy, sebagian besar diantara mereka merupakan kaum konservatif, para pengikut Dwight Eisenhower, dengan keras meyakinkan Kennedy bahwa serbuan ke Kuba akan memicu kebangkitan besar rakyat Kuba menentang Fidel Castro.<sup>9</sup> Mereka menyarankan kepada Kennedy untuk mempersenjatai imigran Kuba dengan senjata lengkap, diberikan pelatihan militer dan dibantu oleh pasukan khusus Amerika Serikat. Menanggapi usulan dari para stafnya, Kennedy mengemukakan alasannya mengenai wacana operasi tersebut, *“Our objection isn’t to the Cuban Revolution, it is to the fact that Castro has turned it over to the communists.”*<sup>10</sup>

Meski sebagian besar stafnya merupakan orang-orang dengan pemikiran konservatif warisan Dwight Eisenhower, namun bagi Kennedy hal terpenting adalah bagaimana caranya agar Kuba yang dahulu

---

<sup>9</sup> A. Pambudi, *op. cit.*, hlm. 122.

<sup>10</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *A Thousand Days John F. Kennedy in the White House*. New York: Fawcett Crest Printing, 1965, hlm. 230.

merupakan sekutu Amerika Serikat bisa kembali sekutu Amerika Serikat. Bukannya malah jatuh ke tangan Uni Soviet yang telah menjelma menjadi musuh bagi mereka. Gerakan yang telah direncanakan itu kemudian dikenal sebagai 'Invasi Teluk Babi'.<sup>11</sup> Gerakan ini sebenarnya telah dirancang dengan rapi, tapi entah mengapa salah seorang petinggi militer salah ucap sehingga seorang wartawan Amerika Serikat menulis sebuah artikel yang memuat kemungkinan rencana serangan tersebut.

Bocornya informasi rahasia mengenai operasi kudeta ini menjadi awal dari kegagalan Amerika Serikat. Fidel Castro pun membaca dan mengantisipasinya. Operasi Teluk Babi akhirnya menjadi operasi kegagalan militer yang amat memalukan bagi pemerintah Amerika Serikat, untuk menghilangkan rasa malu atas kegagalan invasi ke Kuba tersebut Kennedy kemudian menempatkan beberapa instalasi misil di Turki dan mengarahkannya langsung ke Uni Soviet.

Pihak Uni Soviet yang merasa terintimidasi oleh tindakan Amerika Serikat tersebut juga mengirimkan beberapa instalasi misil berhulu ledak nuklir ke Kuba dan mengarahkannya ke Amerika Serikat sebagai balasan atas tindakan musuhnya. Program yang dirancang oleh CIA itu akhirnya dilaksanakan. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan merekrut orang-orang buangan Kuba yang anti terhadap Fidel Castro. Orang-orang ini kemudian diberi latihan serta fasilitas persenjataan yang lengkap. Laporan yang menyebutkan bahwa pihak Amerika Serikat melatih

---

<sup>11</sup> Peta rute pergerakan pasukan pada Invasi Teluk Babi dapat dilihat pada Lampiran 7, hlm. 131.

sekelompok orang dengan pelatihan militer untuk menyerang Kuba muncul pada awal bulan Oktober 1960, tiga bulan sebelum Kennedy menempati gedung putih. Artikel pertama muncul dalam sebuah surat kabar Guatemala, *La Hora*, dan dengan cepat menjadi cerita yang dimuat oleh *The Nation*, *Time*, *the New York Times* dan beberapa surat kabar Amerika lainnya.<sup>12</sup>

Sebelum terjadinya kebocoran informasi mengenai operasi ke Kuba, Kennedy memiliki keyakinan bahwa operasi Kuba akan membawa dampak yang positif. Salah satu pernyataan Kennedy di hadapan stafnya yakni,

*"the image of intelligence, reasonableness and honest firmness which has had an extraordinary effect in changing world opinion about the U.S. and increasing world confidence in U.S. methods and purposes. . . . It is this reawaking world faith in America which is at stake in the Cuban operation."*<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Kennedy sepenuhnya meyakini bahwa operasi Kuba atau lebih dikenal sebagai Invasi Teluk Babi akan membuat citra positif bagi Amerika. Meski disisi lain Kennedy juga menyadari bahwa kegagalan juga akan membawa dampak yang tidak kalah besarnya bagi pemerintahan Amerika Serikat. Akhirnya hasil operasi diluar dugaan banyak pihak, terutama orang-orang pemerintahan yang mengetahui tentang operasi ke Kuba tersebut. Selain mencoreng citra pemerintahan Kennedy, operasi tersebut juga membuat pihak Fidel Castro

---

<sup>12</sup> Pierre Salinger, *With Kennedy*. New York: Avon Printing, 1966, hlm. 193.

<sup>13</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr., *op. cit.*, hlm. 239.

semakin waspada dan membenci Amerika Serikat. Tujuan dirancangnya serangan ini awalnya adalah untuk mengambil alih tempat berpijak dan mendirikan pemerintahan di Kuba serta mendapatkan dukungan rakyat guna menumbangkan pemerintahan Fidel Castro.<sup>14</sup>

Serangan yang telah direncanakan pada masa pemerintahan Eisenhower tersebut belum sempat terlaksana. Peta politik Amerika Serikat sedang berubah. Dwight Eisenhower, prajurit tua veteran Perang Dunia II, telah habis masa jabatannya. Dia digantikan oleh Kennedy, *the rising star* dalam perpolitikan Amerika Serikat, yang membawa semangat baru dan gagasan baru mengenai dunia yang lebih baik.<sup>15</sup> Pemerintahan konservatif berganti haluan menjadi pemerintahan demokrat, walaupun masih banyak pejabat penting yang berhaluan konservatif.

Setelah pelantikannya sebagai presiden, Kennedy memberikan persetujuannya terhadap serangan ke Kuba. Sebelum akhirnya memberikan persetujuan atas serangan ke Kuba, rapat penting dilakukan oleh Kennedy dengan sejumlah staf dan para penasihatnya. Tujuan dari rapat ini untuk memberikan suatu masukan apakah serangan ke Kuba ini akan dilanjutkan atau tidak. Dalam rapat tersebut tentu ada pro dan kontra

---

<sup>14</sup> Peter Wyden, *Bay Of Pigs*, New York: The Book Press Inc, 1970, hlm. 174.

<sup>15</sup> A. Pambudi, *op. cit*, hlm. 127.



atas rencana serangan. Akhirnya pada tanggal 4 April 1961, presiden Kennedy menyetujui serangan ke Kuba.<sup>16</sup>

Atas perintah Kennedy misi pun dimulai adanya dua serangan dari udara terhadap pangkalan udara Kuba dan dilanjutkan dengan pendaratan utama terhadap brigade 2506 dilakukan di dua titik yaitu di pantai Giron dan Playa Larga. Pada 17 April 1961, 3 pesawat terbang Douglas B. 26B Invader diterbangkan. Pesawat-pesawat itu menggunakan tanda pengenal FAR atau angkatan udara revolusioner Kuba.<sup>17</sup> Mereka mengebom dan menembaki landasan-landasan udara Kuba. Serangan ini dilakukan selama 48 jam dengan tujuan menghancurkan kekuatan udara Kuba sehingga dapat memberikan jaminan keamanan kepada *Brigade 2506*.

Operasi serangan yang sebenarnya terjadi pada 17 April 1961. Sekitar 1500 orang-orang pelarian Kuba yang dipersenjatai CIA mendarat di pantai selatan Kuba yaitu Teluk Babi. Orang-orang pelarian Kuba yang tergabung dalam Brigade 2506 dilengkapi dengan unit infantri Landing Craft milik CIA.<sup>18</sup> Rencana ini didukung oleh deputi direktur Richard Bissell dan direktur CIA Allen Dulles. Pertempuran benar-benar berakhir pada tanggal 21 April 1961. Korban di pihak Amerika Serikat sekitar 104 orang, sisanya yang ditawan berjumlah 1209 orang dan kemudian divonis hukuman 30 tahun penjara.

---

<sup>16</sup> Foto Kennedy ketika menerima perwakilan Brigade 2506 dapat dilihat pada Lampiran 8, hlm. 132.

<sup>17</sup> A. Pambudi, *op. cit.*, hlm. 130.

<sup>18</sup> Peter Wyden, *op. cit.*, hlm. 176.

Menurut perkiraan jumlah korban di pihak Kuba jauh lebih besar. Diperkirakan 176 orang dan 4000 orang terluka.<sup>19</sup> Serangan ini berakhir dengan kegagalan, salah satu penyebabnya adalah kesalahan dari staf presiden yang berbicara kepada pers mengenai rencana invasi ke Kuba. Hanya sembilan hari sebelum pendaratan pasukan, Dr. Jose Miro Cardona,<sup>20</sup> berbicara kepada pers di Miami bahwa sebuah serangan terhadap Fidel Castro akan segera datang dalam hitungan hari.<sup>21</sup> Kegagalan Invasi Teluk Babi yang terjadi pada masa pemerintahan Kennedy memberikan akibat terhadap citra dan reputasi Amerika Serikat.

## **2. Dukungan Terhadap Indonesia dalam Masalah Irian Barat**

Masa pemerintahan pemerintahan Kennedy tidak hanya diwarnai dengan renggangnya hubungan Amerika Serikat–Kuba saja, namun juga di imbangi dengan membaiknya hubungan dengan Indonesia. Meski Soekarno kerap dianggap sebagai ancaman bagi Amerika oleh pendahulunya, Kennedy memiliki pandangan lain. Kennedy menilai

---

<sup>19</sup> A. Pambudi, *op. cit.*, hlm.132-133.

<sup>20</sup> Dr. Jose Miro Cardona merupakan seorang pengacara dan profesor di Universitas Havana, tercatat sebagai pemimpin gerakan massa menuju revolusi dan Fidel Castro menjadikannya sebagai perdana menteri pertama dalam rezim revolusi. Meski Miro tidak lama berada di pemerintahan, Fidel Castro menunjuknya sebagai duta besar di Amerika Serikat pada Mei 1960. Tetapi pada bulan Juli, dalam perkembangannya, Miro tidak pergi ke Washington, mengundurkan diri dan mencari perlindungan di Kedutaan Argentina. Dia Akhirnya dia datang ke Amerika Serikat sebagai orang buangan pada musim dingin 1961. Dia merupakan seseorang yang merepresentasikan Revolusi Kuba. Lihat Arthur M. Schleisinger, *op.cit.*, hlm.229.

<sup>21</sup> Pierre Salinger, *op. cit.*, hlm. 193.

Soekarno bukan seorang “kiri” seperti yang dituduhkan presiden Amerika Serikat sebelumnya. Sosoknya dikenal sebagai anti-Barat sekaligus menyetujui komunis tetapi hanya dari sisi anti-kolonialnya.<sup>22</sup> Sayangnya publik awam seringkali melihat Soekarno sebagai pengikut Blok Moskow terbukti dengan besarnya jumlah bantuan yang diterima Indonesia dari negara komunis tersebut. Padahal bagi setiap orang yang pernah mendekati Soekarno mengetahui bahwa egonya terlalu besar untuk bisa menjadi budak seorang, kecuali menjadi budak dari rakyatnya.<sup>23</sup>

Pada beberapa kesempatan terlihat keakraban antara Kennedy dan Soekarno. Bung Karno begitu “jatuh hati” pada Kennedy yang bersahabat.<sup>24</sup> Karenanya, sekembali dari lawatan ke Amerika Serikat, Bung Karno langsung memerintahkan sekretariat negara untuk membuat rencana pembangunan *Guest House* di dalam kompleks Istana Negara di Jakarta. Arsitek Darsono merupakan tangan kanan Bung Karno dalam perencanaan dan pembangunan *Guest House* itu. Bung Karno secara terang-terangan menyatakan keinginannya agar presiden Kennedy menjadi tamu pertama yang menginap di *Guest House* tersebut. Sebab memang

---

<sup>22</sup> Roso Daras, *Bung Karno, The Other Stories, Serpihan Sejarah yang Tercecer*, Depok: Imania, 2009, hlm. 98.

<sup>23</sup> Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*. Jakarta: Gunung Agung, 1966, hlm. 3.

<sup>24</sup> Foto Kennedy ketika menjemput Soekarno dalam kunjungannya ke Amerika Serikat dapat dilihat pada Lampiran 9, hlm. 132.

untuk dan karena Kennedy-lah bangunan Guest House tersebut dibangun.<sup>25</sup>

Soekarno memang dikenal sebagai sosok yang berkarisma, dia merupakan seorang pemimpin yang memiliki pemikiran besar dan visioner. Tidak hanya kawan dan orang-orang terdekatnya yang menghormatinya bahkan lawan politik sekalinya pun menghormatinya. Kedekatan Soekarno dan Kennedy menjadi momentum perbaikan hubungan kedua negara ke arah yang lebih baik.

Posisi Amerika Serikat secara umum terhadap konflik Irian Barat adalah netral, dan tidak ingin ikut campur. Namun demikian, ketika perekonomian Indonesia terperosok ke dalam hiper inflasi yang permanen dan bangsa Indonesia hanyut ke dalam radikalisme, dan ketika pihak militer menjadi semakin tergantung kepada Uni Soviet dan PKI berkembang dengan pesat, maka Amerika Serikat menjadi semakin cemas akan kehilangan pengaruhnya di Indonesia. Dalam semacam pengulangan diplomasi revolusi, pihak Amerika kini mendesak supaya negeri Belanda merundingkan soal penyelesaian masalah Irian Barat. Awalnya penolakan pihak Belanda membuat kemungkinan eskalasi militer antara pasukan Indonesia dan Belanda semakin membesar dan hal tersebut memaksa Amerika Serikat untuk ikut campur.

Pada bulan Februari 1962, presiden Kennedy mengutus adiknya, jaksa agung Robert Kennedy, ke Indonesia dan ke negeri Belanda untuk

---

<sup>25</sup> Roso Daras, *op. cit.*, hlm. 104.

bertindak sebagai penengah.<sup>26</sup> Robert Kennedy menyampaikan surat langsung dari Kennedy, untuk meminta Soekarno berunding dengan Belanda tanpa syarat apapun. Robert Kennedy juga membawa pesan yang sama untuk Den Haag, yaitu menghindari konfrontasi militer dengan Indonesia. Bahkan, Robert Kennedy juga memberi ancaman bahwa Amerika Serikat tidak akan membantu Belanda jika terjadi konfrontasi militer dengan Indonesia. Demi menenangkan Indonesia, Kennedy kembali mengirimkan diplomat seniornya, Duta besar Ellsworth Bunker.

Dukungan Amerika Serikat ini kemudian membuat Australia menarik dukungan terhadap Belanda. Sebelum adanya ancaman dari pihak Amerika Serikat, Australia semula mendukung Belanda sebab negara tersebut telah lama beranggapan bahwa bila Indonesia menguasai Irian Barat hal itu akan menjadi ancaman langsung bagi keamanannya dan keamanan Irian Timur yang dikelolanya.<sup>27</sup>

Hasilnya, baik Indonesia maupun Belanda sepakat melakukan pertemuan bilateral rahasia pada tanggal 20 Maret 1962 di Middleburg, Virginia, Amerika Serikat. Pihak Belanda diwakili oleh Duta besarnya di PBB, Duta besar Dr. Jan H. van Royen dan C.WA. Schurmann, sedangkan pihak Indonesia diwakili oleh Duta besar Indonesia di Moskow, Adam Malik dan Sudjarwo Tjondronegoro sebagai perwakilan dari departemen

---

<sup>26</sup> M.C. Rickleff, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008, hlm. 562.

<sup>27</sup> Baskara T. Wardaya, *Indonesia Melawan Amerika: Konflik Perang Dingin, 1953-1963*. Yogyakarta: Galang Press, 2008, hlm. 253.

luar negeri. Akhirnya, Indonesia dan Belanda menyetujui kesepakatan damai sesuai usulan proposal Bunker tanggal 12 Juli 1962.<sup>28</sup>

Indonesia menyetujui prinsip “*self-determination*” dan Belanda setuju mengembalikan Irian Barat ke Indonesia. Kesepakatan Middleburg Accord tersebut akhirnya ditandatangani Belanda yang di wakili Van Royen dan Indonesia yang diwakili Menlu Soebandrio di PBB, tanggal 15 Agustus 1962. Termasuk didalam kesepakatan tersebut, maka dibentuklah UNTEA yang bertugas mengambil alih kekuasaan Belanda yang kemudian secara bertahap akan menyerahkan kepada Indonesia. Tercapainya solusi Irian Barat merupakan keberhasilan dari langkah politik Kennedy.

Selain itu, Kennedy juga menginstruksikan jajarannya untuk membantu Indonesia. Secara lebih luas, langkah Kennedy tersebut merupakan sebagai upaya mencegah pengaruh komunis di Indonesia. Sebagai ungkapan terima kasih, Soekarno juga mengizinkan pengiriman misi Peace Corps Amerika Serikat ke Indonesia. Misi tersebut merupakan gagasan Kennedy yang melibatkan generasi muda Amerika Serikat dalam upaya “*Spirit of the New Frontier*”.<sup>29</sup>

## **B. Kebijakan Ekonomi**

Panasnya iklim politik dunia selama dekade 1960-an memaksa Kennedy untuk lebih fokus menangani urusan politik luar negeri dibanding

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 259.

<sup>29</sup> William Hill, *The New Frontiersmen*. Washington: Public Affairs Press, 1961, hlm. 115.

menangani permasalahan dalam negeri. Akhirnya setelah menebus kegagalannya dalam invasi Teluk Babi 1961 melalui kecerdikan pengambilan keputusan pada peristiwa krisis misil 1962, Kennedy mulai mengalihkan fokusnya pada urusan dalam negeri. Salah satu kebijakan penting dalam bidang ekonomi yang digagas Kennedy yakni kebijakan pemotongan pajak.

### **1. Pemotongan Pajak**

Masa pemerintahan Kennedy terhitung singkat yakni sekitar 2 tahun. Sebagian dari masa pemerintahannya pun juga difokuskan pada masalah luar negeri. Akan tetapi Kennedy tetap memiliki perhatian pada urusan dalam negeri Amerika Serikat. Banyak hal telah Kennedy lakukan untuk rakyat Amerika Serikat, misalnya ketika Kennedy merencanakan program mempercepat laju ekonomi dengan mengurangi pajak. Salah satu dampak dari kebijakan yang telah Kennedy laksanakan untuk mengatasi permasalahan dalam negeri yaitu angka pengangguran di Amerika bertahan mendekati angka 6%.<sup>30</sup>

Pengangguran adalah kesempatan yang timpang yang terjadi antara angkatan kerja dan kesempatan kerja sehingga sebagian angkatan kerja tidak dapat melakukan kegiatan kerja. Pengangguran mempunyai keterkaitan terhadap Inflasi dimana inflasi tersebut menunjukkan tingkat kenaikan harga, tingkat pengangguran yang rendah akan menimbulkan masalah inflasi, sebaliknya bila tingkat pengangguran tinggi tingkat maka harga-harga relatif stabil. Selain itu, melemahnya daya beli masyarakat

---

<sup>30</sup> John A. Barnes, *John F. Kennedy On Leadership*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009, hlm 4-5.

akibat kenaikan harga barang (Inflasi) akan berakibat pada lemahnya investasi pula, dan akhirnya berdampak pada menambahnya pengangguran karena tidak adanya kesempatan kerja.<sup>31</sup>

Pemilihan umum tahun 1964 sudah didepan mata. Selain itu, hubungan Kennedy dengan komunitas bisnis kurang baik sejak awal. Sudah menjadi rahasia umum bahwa konfliknya dengan presiden US Steel Roger Blough atas kenaikan harga baja pada tahun 1961 telah Kennedy kurang disukai oleh kalangan bisnis Amerika Serikat. Kennedy memang memenangkan pertempuran tetapi sejatinya kalah perang. Perekonomian Amerika Serikat berangsur membaik selama pemerintahan Kennedy. Perekonomian mulai tumbuh rata-rata sekitar 5,5% dari awal tahun 1961 hingga akhir tahun 1963. Disisi lain angka pengangguran mereda dan inflasi tetap stabil berada pada level 1%. Produksi industri baja juga mengalami kenaikan hingga 15% dan penjualan kendaraan bermotor naik sebesar 40%. Akan tetapi kemajuan dalam bidang ekonomi juga membawa akibat lain.

Para pemilik industri baja marah kepada Kennedy karena sebelumnya telah terjadi kesepakatan antara pihak perusahaan-perusahaan baja dan serikat pekerja baja yang menghasilkan keputusan menaikkan upah para pekerja sebesar 2,5%. Para pemilik industri ini marah sebab Kennedy berada disamping serikat pekerja baja ketika mereka menuntut kenaikan upah. Oleh karena itu pihak industri baja berusaha menaikkan

---

<sup>31</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jogja: Kanisius, 2004, hlm. 203.



harga baja sebagai akibat dari naiknya upah pekerja. Namun sekali lagi Kennedy berdiri menentang para pemilik perusahaan baja dengan mengatakan bahwa kenaikan harga baja akan membawa pengaruh buruk terhadap pertumbuhan setiap wilayah. Robert Kennedy juga mengamini pendapat saudaranya tersebut dengan mengatakan, “Robert Kennedy, echoing his brother's sentiments, said *"We're going for broke ... their expense accounts, where they've been and what they've been doing ... the FBI is to interview them all ... we can't lose this."*<sup>32</sup>

Kenaikan harga baja akhirnya berhasil dibatalkan tetapi US Steel juga mengumumkan bahwa pabrik baru akan dibangun di luar negeri. Pada tahun 1962, nasib politik dalam negeri Kennedy tampak suram. Angka pengangguran tetap tinggi dan pasar saham telah gagal untuk pulih setelah kehilangan seperempat dari nilainya. Kennedy akhirnya memutuskan bahwa hanya dengan program domestik yang berani, termasuk pemotongan pajak, yang akan mengembalikan momentum politiknya. Kennedy menyatakan bahwa tidak adanya resesi tidak sama dengan pertumbuhan ekonomi, kemudian pada tahun 1963 mengusulkan untuk memotong pajak penghasilan pada semua sektor dari awalnya 20-91%

---

<sup>32</sup> Richard Reeves, *President Kennedy: Profile of Power*. New York: Simon & Schuster, 1993, hlm. 298.

menjadi 14-65%. Kennedy juga mengusulkan pemotongan tarif pajak penghasilan perusahaan dari 52% menjadi 47 %.<sup>33</sup>

Ironisnya, meski pertumbuhan ekonomi telah terjadi pada tahun 1963, politisi konservatif dari Partai Republik dan Demokrat di Kongres bersikeras bahwa mengurangi pajak tanpa pemotongan belanja yang sesuai tidak dapat diterima. Kennedy secara pribadi tidak setuju, dengan alasan "*pasang naik akan mengangkat semua perahu*" dan pertumbuhan ekonomi yang kuat tidak akan berlanjut tanpa pajak yang lebih rendah.

Alasan mengapa Kennedy seolah menomorduakan urusan dalam negeri adalah besarnya ancaman dari pihak komunis terhadap dunia. Bagi Amerika Serikat, ancaman pihak komunis merupakan prioritas utama. Apalagi dengan semakin gencarnya pihak Uni Soviet menyebarkan paham komunis ke seluruh dunia, mereka perlu melakukan counter terhadap tindakan Uni Soviet tersebut. Akhirnya Kennedy yang hanya menjadi presiden selama 2 tahun 10 bulan lebih dikenal dengan kebijakan-kebijakan luar negerinya.

## **2. Embargo Total Terhadap Kuba**

Kebijakan embargo terhadap Kuba merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintahan Kennedy dalam menekan pemerintahan Fidel Castro. Latar belakang dikeluarkannya kebijakan embargo ini antara lain karena hubungan yang kurang baik antara pemerintahan Amerika Serikat

---

<sup>33</sup> John F. Kennedy on Economy and Taxes, <http://www.jfklibrary.org/JFK//JFK-in-History/JFK-on-the-Economy-and-Taxes.aspx>, diakses pada tanggal 17 Juli 2013 pukul 18.30.

dan Kuba. Hal ini telah ditunjukkan sejak masa pemerintahan Dwight Eisenhower. Kurang harmonisnya hubungan Kuba dan Amerika Serikat disebabkan oleh banyak hal, salah satu pemicu utamanya disebabkan oleh sikap Fidel Castro yang menanda tangani perjanjian dan lebih memilih untuk menjual minyak mentah Kuba kepada Uni Soviet, bukan kepada Amerika Serikat.<sup>34</sup>

Perjanjian tersebut kemudian menyebabkan reaksi keras berupa penolakan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing milik Amerika Serikat di Kuba. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya menolak untuk mengelola minyak milik Soviet tersebut. Sikap tersebut kemudian membuat marah Fidel Castro. Berawal dari hal inilah kemudian Fidel Castro akhirnya memutuskan untuk menyita aset-aset perusahaan pengolahan minyak milik Amerika Serikat. Kuba Amerika Serikat tidak tinggal diam. Menyikapi sikap Fidel Castro tersebut, Dwight Eisenhower pun mengeluarkan kebijakan embargo terhadap Kuba. Kebijakan embargo tersebut diterapkan pada bulan Juli 1960.<sup>35</sup> Dalam pelaksanaannya pemerintahan Dwight Eisenhower hanya mengurangi kuota impor terhadap gula Kuba. Keputusan ini berangkat dari fakta bahwa ekspor gula merupakan penopang utama perekonomian Kuba.

Fidel Castro yang dari awal membenci Amerika kembali membuat gebrakan. Setelah menyita semua aset milik perusahaan pengolah minyak

---

<sup>34</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit.* hlm. 163.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

milik Amerika Serikat, Fidel Castro kemudian juga menasionalisasi aset-aset properti dan bisnis milik pengusaha Amerika Serikat di Kuba.<sup>36</sup> Sikap saling balas inilah yang akhirnya membuat hubungan permusuhan antara Amerika Serikat dan Kuba semakin meruncing. Kennedy yang kebetulan menjadi penerus Dwight Eisenhower mau tidak mau akhirnya juga meneruskan garis kebijakan yang keras terhadap Kuba. Apalagi jika melihat Kuba yang semakin hari semakin dekat dengan Uni Soviet.

Kebijakan embargo rupanya juga dilaksanakan oleh pemerintahan Kennedy. Keputusan ini diperkuat dengan fakta pada Kuba dibawah pimpinan Fidel Castro sempat mencoreng citra pemerintahan Kennedy dengan kegagalan dalam peristiwa invasi Teluk Babi. Akan tetapi kebijakan embargo kali ini tidak seperti yang dilakukan oleh Dwight Eisenhower dimana pada saat itu Amerika Serikat hanya menerapkan embargo komoditi gula.<sup>37</sup> Kebijakan embargo pada masa Kennedy juga diterapkan atas semua jenis barang.

Selain karena kegagalan dalam invasi teluk babi, kebijakan ini juga diambil sebagai sikap atas tindakan Fidel Castro yang mengakui dirinya seorang Marxis-Leninis<sup>38</sup> dan mengatakan bahwa Kuba adalah negara sosialis. Hal tersebut makin diperparah dengan kebijakan Fidel Castro yang menasionalisasikan aset-aset milik pihak asing di Kuba terutama

---

<sup>36</sup> A. Pambudi, *op. cit*, hlm. 167.

<sup>37</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit*. hlm. 183.

<sup>38</sup> Ferdinand Zaviera, *Fidel Castro Revolusi Sampai Mati*, Yogyakarta, Narasi, 2007, hlm. 52.

Amerika Serikat. Menanggapi keadaan tersebut, maka pemerintahan Kennedy bereaksi semakin keras terhadap Kuba, maka pada tanggal 7 Februari 1962 Amerika Serikat mengeluarkan dan menerapkan embargo secara total terhadap Kuba.

### **3. Bantuan Ekonomi untuk Indonesia**

Secara pribadi presiden Kennedy memang menaruh hormat kepada presiden Indonesia saat itu yaitu Soekarno. Kennedy mengagumi Soekarno karena kebetulan mereka memang memiliki pemikiran yang sama mengenai konsep nasionalisme. Dalam suatu kesempatan Soekarno menyebutkan bahwa Kennedy adalah satu-satunya pemimpin Amerika Serikat yang dia hormati dan berharap bahwa Kennedy mampu membawa perubahan besar pada dunia. Mengingat siapapun yang menjadi presiden Amerika Serikat akan memegang peran penting dalam jalannya roda pemerintahan dunia.

Presiden Kennedy menindaklanjuti pengumuman Gedung Putih dengan jalan secara pribadi menulis surat kepada Presiden Soekarno yang tujuannya adalah memperkuat ikatan Washington dengan Jakarta Amerika itu juga menyatakan penghargaannya karena Indonesia tetap bersikap netral selama berlangsungnya krisis misil Kuba.<sup>39</sup> Dia lebih jauh meyakinkan Bung Karno bahwa pemerintahannya akan terus memberikan dukungan logistik bagi UNTEA yang saat itu menjalankan tugas penegelolaan pemerintahan Irian Barat. Tidak lama setelah menerima surat

---

<sup>39</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit.* hlm. 198.

itu Presiden Kennedy menerima rekomendasi Rancangan Aksi untuk mengucurkan kembali pinjaman senilai \$17 juta kepada Indonesia. Dia juga menyetujui rekomendasi lain untuk memberikan kepada Indonesia suku cadang dan bahan mentah yang sebelumnya dia tahan.<sup>40</sup>

Meski secara pribadi menaruh respek yang tinggi pada Soekarno, Kennedy terkesan enggan terlibat dalam urusan dalam negeri Indonesia termasuk kemungkinan untuk memberi bantuan ekonomi untuk Indonesia. Akan tetapi, setelah diberi masukan oleh para stafnya Kennedy pun berubah pikiran sebagaimana pada kasus Irian Barat dimana pemerintah Amerika Serikat mulanya enggan terlibat dalam konflik Indonesia-Belanda namun akhirnya bersedia membantu dengan jalan menekan pihak Belanda untuk melepas Irian Barat pada Indonesia. Sayangnya untuk kali ini Kennedy tewas terlebih dahulu sebelum sempat merealisasikan rencananya dalam mengucurkan bantuan ekonomi bagi Indonesia.

### **C. Kebijakan Sosial : Pemberlakuan UU Hak Sipil**

Meski melakukan banyak hal dalam menyelesaikan masalah luar negeri, untuk urusan dalam negeri Kennedy termasuk lambat selain karena fokus utamanya adalah masalah Perang Dingin Kennedy juga menemui hambatan dari politisi Republik di Kongres. Oleh karena itu kebijakan seperti pemotongan pajak maupun UU Hak Sipil yang akhirnya dijalankan oleh Johnson sempat menemui banyak hambatan. Hal tersebut terjadi karena kemenangan Kennedy atas Nixon hanya didapat dengan selisih yang tipis.

---

<sup>40</sup> Baskara T. Wardaya, *op.cit.*, hlm. 272.

Kennedy keluar sebagai pemenang dengan selisih suara tipis pada *popular vote*. Kennedy meraih 34.220.984 *popular vote* (49,7 %), sedangkan rivalnya Nixon memperoleh 34.108.157 *popular vote* (49,6 %). Sementara pada tingkat *electoral vote*, Kennedy jauh meninggalkan Nixon dengan perolehan 303 suara sedangkan lawannya hanya mendapat 219 suara.<sup>41</sup>

Kemenangan Kennedy pada pemilihan presiden 1960 sebenarnya terjadi diluar dugaan banyak pengamat. Akan tetapi jika melihat sepak terjang Kennedy pada masa kampanye, kemenangan tersebut merupakan hal yang wajar. Meski lawannya adalah seorang politisi senior dan menjabat sebagai wakil presiden, namun kubu Kennedy lebih mampu memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki. Dimulai pada pertengahan bulan September 1960, berkat kecerdasan serta intensitas kampanye, Kennedy mulai mendapat perhatian dari kalangan pemilih hingga akhirnya titik balik terjadi pada tanggal 26 September 1960.<sup>42</sup> Debat televisi pertama kandidat presiden menampilkan Senator Partai Demokrat Kennedy dan Wakil Presiden Richard M. Nixon dari Partai Republik. Debat ini ternyata tidak hanya memiliki dampak besar pada pemilihan presiden tahun 1960. Akan tetapi debat bersejarah tersebut telah mengubah lanskap politik Amerika Serikat selanjutnya ke arah yang lebih baik. Momentum tersebut juga telah membuka era baru perdebatan televisi.

---

<sup>41</sup> John H Davis, *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*. Jakarta: Erlangga, 1980. hlm. 102.

<sup>42</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr., *op. cit.*, hlm. 71.

Kennedy menginginkan semua rakyat Amerika Serikat untuk berkontribusi pada kesejahteraan negara. Kennedy terkenal dengan ucapannya “*Jangan tanya apa yang negara anda dapat lakukan untuk Anda, tanyakan apa yang dapat Anda lakukan untuk negara*”<sup>43</sup> yang mengubah cara banyak orang merasa dan bertindak terhadap Amerika Serikat. Kennedy juga dikenal untuk usahanya meminta negara lain bergabung bersama dan saling melindungi. Kennedy melakukan yang terbaik untuk mempromosikan perdamaian antara bangsa-bangsa yang berbeda. Bagi negaranya, Kennedy memberi keamanan yang masyarakat Amerika Serikat inginkan dan butuhkan serta selamanya akan tercatat sebagai pahlawan dalam sejarah Amerika Serikat.

Di Amerika Serikat sendiri Kennedy tampak agak lambat untuk memberikan dukungannya pada usaha pergerakan membela hak sipil. Sikap Kennedy ditunjukkan dengan meminta adiknya Robert Kennedy bertemu Jenderal Maxwell Taylor demi memastikan pengiriman pasukan ke Universitas Mississippi.<sup>44</sup> Hal ini dilakukan sebagai upaya pengamanan terhadap seorang pelajar kulit hitam bernama James Meredith yang hendak mendaftar ke universitas tersebut.

Salah satu gagasan penting Kennedy selama menjadi presiden adalah peraturan mengenai hak sipil. Sayangnya setelah berbagai rintangan dari para

---

<sup>43</sup> I. William Hill, *The New Frontiersmen*. Washington: Public Affairs Press, 1961, hlm. 63.

<sup>44</sup> Arthur M. Schlesinger, *op. cit.*, hlm. 862.



politisi republik di Kongres dalam mengesahkan RUU Hak sipil Kennedy harus tewas oleh terjangan peluru. Gagasan ini kemudian berhasil dijalankan pada masa pemerintahan Lyndon B. Johnson. Dalam menjalankan karir politik, Kennedy mempunyai visi dimana dia menekankan bahwa "*Negeri ini didirikan di atas prinsip bahwa semua orang diciptakan setara, dan bahwa hak semua orang akan berkurang jika hak-hak seseorang terancam*".<sup>45</sup> Langkah awal yang Kennedy lakukan dalam menjalankan politik dalam negeri untuk rakyat Amerika serikat adalah dimana dia memperjuangkan masalah hak-hak warga negara kelompok kulit hitam. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan diskriminasi sosial yang terjadi di Amerika serikat.

Para sosiolog menyebutkan bahwa prasangka dan diskriminasi adalah hasil dari stratifikasi sosial yang didasarkan distribusi kekuasaan, status, dan kekayaan yang tidak seimbang diantara kelompok-kelompok yang bertentangan.<sup>46</sup> Pada masyarakat yang terstruktur dalam stratifikasi yang ketat, kelompok dominan dapat menggunakan kekuasaan mereka untuk memaksakan ideologi yang menjustifikasi praktek diskriminasi untuk mempertahankan posisi menguntungkan mereka dalam kelompok sosial. Hal ini membuat kelompok dominan berprasangka terhadap pihak-pihak yang dinilai bisa menggoyahkan hegemoni mereka. Sementara itu kelompok yang didominasi pun berprasangka terhadap kelompok dominan karena kecemasan akan dieksploitasi.

---

<sup>45</sup> John A. Barnes, *op. cit.*, hlm. 26.

<sup>46</sup> Andreas Soeroso, *Sosiologi 1*. Jakarta: Yudhistira, 2006, hlm. 87.

Kelompok kulit hitam masih menjadi kelompok marginal dalam berbagai bidang kehidupan di Amerika Serikat. Sebuah ironi karena negara yang mengagungkan paham demokrasi, mengaku sebagai bangsa yang menghargai perbedaan ternyata masih sebuah bangsa kolot yang mengikuti sikap dari nenek moyangnya dalam memperlakukan kelompok kulit hitam secara diskriminatif. Beberapa aksi massa demi adanya kesetaraan rasial telah muncul sejak 1953. Pada masa Kennedy gelombang demonstrasi menuntut kesetaraan dan diberlakukannya peraturan mengenai hal sipil kian besar.

Langkah awal Kennedy dalam memperjuangkan UU Hak Sipil yakni ketika meminta *Interstate Commerce Commission* (ICC) agar mengeluarkan perintah desegregasi yang baru. Ketika aturan baru ICC mulai diberlakukan pada 1 November 1961, para penumpang bus diizinkan untuk duduk di mana mereka suka, rambu-rambu di terminal yang menandai tempat khusus "putih" dan "berwarna" dibongkar, pancuran air minum, toilet, dan ruang tunggu dijadikan satu, dan konter makan siang mulai melayani orang tanpa membedakan warna kulit.<sup>47</sup> Walaupun UU Hak sipil disahkan pada masa Lyndon B. Johnson, hal ini tidak menghilangkan fakta bahwa Kennedy telah memulai untuk berjuang demi adanya kesetaraan bagi setiap warga negara. Kelompok kulit hitam yang hampir selalu berada dibawah kelompok kulit putih dalam kasta sosial akhirnya mendapatkan kesetaraan berkat disahkannya Undang-Undang Hak Sipil oleh Kongres Amerika Serikat pada tahun 1964.

---

<sup>47</sup> Arthur M. Schlesinger, *op. cit.*, hlm. 849.